

**PENGARUH MANAJEMEN PEMASOK TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KERAJINAN BATIK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JURNAL



Ditulis oleh:

Nama : Ahmad Bagus K. S. N.
Nomor Mahasiswa : 12311290
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 31 Desember 2019

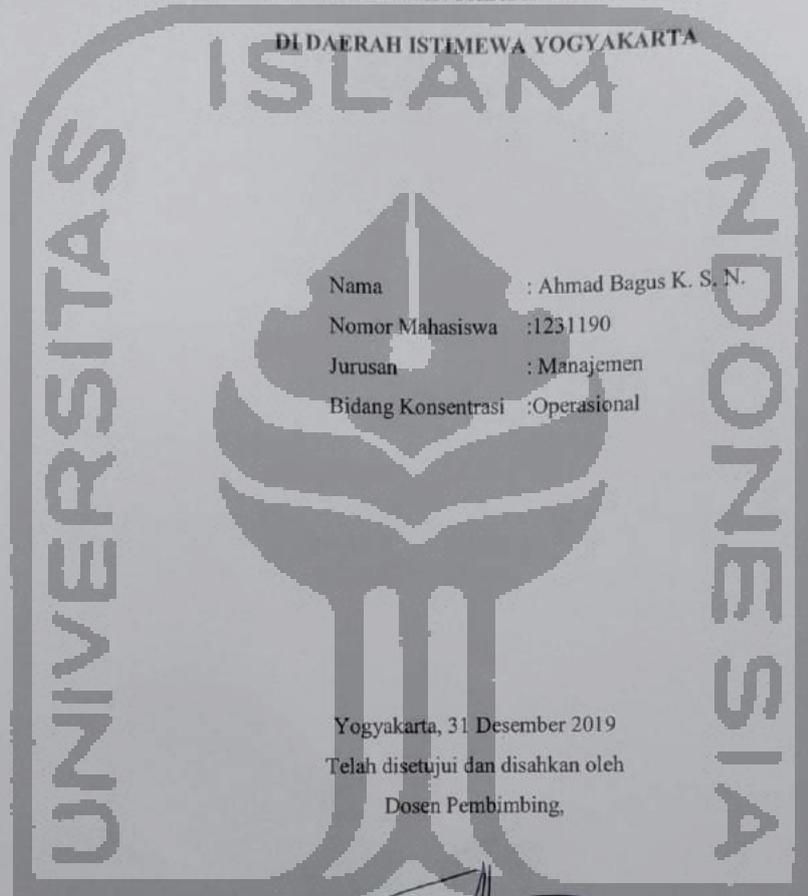
Penulis



Ahmad Bagus K. S. N.

PENGARUH MANAJEMEN PEMASOK TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KERAJINAN BATIK

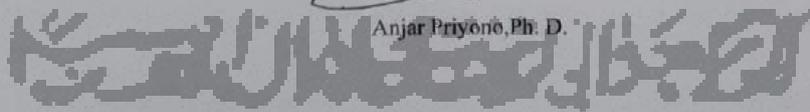
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Nama : Ahmad Bagus K. S. N.
Nomor Mahasiswa : 1231190
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 31 Desember 2019
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Anjar Priyono, Ph. D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SUPPLIER MANAGEMENT TERHADAP FIRM'S OPERATIONAL
PERFORMANCE PADA INDUSTRI KERAJINAN BATIK DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **AHMAD BAGUS KOMARUDINS**

Nomor Mahasiswa : **12311290**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Anjar Priyono, Ph.D

Penguji : Nursya'bani Purnama, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**PENGARUH MANAJEMEN PEMASOK TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KERAJINAN BATIK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ahmad Bagus Komarudin S. N.

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: ahmadbagusu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh *supplier management* terhadap *firm's operational performance* pada industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel penelitian berjumlah 40 industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling* dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *supplier assessment* berpengaruh terhadap *delivery*, *long-term relationship* berpengaruh terhadap *quality*, *flexibility* dan *cost*, *logistic integration* berpengaruh terhadap *flexibility*.

Kata kunci: *Supply Chain Management, Supplier Management, Firm's Operational Performance.*

ABSTRACT

This study aims to examine the partially influence of supplier management to the firm's operational performance in batik craft industry in the Special Region of Yogyakarta (DIY). The sample of this research is 40 in batik craft industry in Yogyakarta Special Region (DIY). This research used convenience sampling technique to determine sample and data was collected by questionnaires. The data obtained were then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). Partially, the result showed supplier assessment variable influenced the delivery, long-term relationship influenced quality, flexibility and cost, logistic integration influenced flexibility.

Key word: *Supply Chain Management, Supplier Management, Firm's Operational Performance.*

PENDAHULUAN

Pentingnya mengelola pemasok pada operasional perusahaan telah diakui secara luas dalam literatur *Supply Chain Management* (SCM). SCM telah diakui sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling penting untuk mencapai keunggulan bersaing jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya persaingan di pasar global, perusahaan menghadapi tantangan yang lebih berat dalam meningkatkan kinerjanya, mulai dari mendapatkan kualitas yang baik hinggamelayani dengan cara unik/berbeda serta pasar yang berfluktuasi. Dengan demikian, banyak perusahaan menyadari bahwa tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan proses internal. Perusahaan saat ini lebih fokus pada kompetensi inti dan operasinya, sehingga melupakan aktivitas mereka pada mitra rantai pasokan. Oleh karena itu pemahaman praktik SCM yang baik menjadi penting untuk mempertahankan dunia usaha yang sangat kompleks dan kompetitif (Prajogo *et al.*, 2012).

SCM telah menuntut perusahaan untuk melakukanserangkaian aktivitas kondusifagar pengelolaan rantai pasokan mereka berjalandengan efektif (Li *et al.*, 2006). Beberapa peneliti (Donlon, 1996; Tan *et al.*, 2002; Chenand Paul raj, 2004a; Min dan Mentzer, 2004; Kannan dan Tan, 2006b; Li *et al.*, 2006; Koh *et al.*, 2007; Chow *et al.*, 2008) telah mengidentifikasi kegiatan utama SCM. Memelihara hubungan baik dengan pemasok menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan tetap dapat bersaing di pasar. Meningkatnya ketergantungan perusahaan pada pemasok mereka telah menyoroti kebutuhan akan manajemen pemasok yang efektif (Kannan dan Tan, 2002).

Industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar, mereka harus bisa merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Supplier assessment, *strategic long term relationship* dan *logistics integration* merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi *firm's operational performance*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prajogo *et al.*, 2012) mengenai pengaruh *supplier management* terhadap *firm's operational performance*, yang memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang

dilakukannya dan menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *firm's operational performance*.

Supplier assessment atau penilaian pemasok merupakan elemen penting dari *supplier management*, karena dengan adanya *supplier assessment* perusahaan dapat menilai kemampuan dan kinerja pemasok dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, *strategic long-term relationship* atau hubungan jangka panjang dapat tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara perusahaan dan pemasoknya dan *logistics integration* atau integrasi logistik dapat berjalan lancar jika proses produksi pada seluruh rantai pasokan terkoordinasi dengan baik.

Hubungan antara pemasok dengan perusahaan harus sehat dan tetap dipelihara, karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* (pemasok) sangat tinggi dan bersifat jangka panjang, karena baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu melakukan kegiatan logistik. Untuk itu dibutuhkan *supply chain* yang terintegrasi dengan benar sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *supplier management* pada *firm's operational performance* pada industri kerajinan batik dengan judul “**Pengaruh *Supplier Management* terhadap *Firm's Operational Performance* pada Industri Kerajinan Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan *firm's operational performance* maka perusahaan harus bisa mengoptimalkan *supply chain management*. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *supplier assesment* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*?
- 2) Apakah *strategic long-term relationship* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*?
- 3) Apakah *logistic integration* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *supplier assessment*, *strategic long-term relationship*, *logistic integration* terhadap *firm's operational performance*. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *supplier assessment* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*
- 2) Untuk mengetahui apakah *strategic long-term relationship* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*
- 3) Untuk mengetahui apakah *logistic integration* secara parsial berpengaruh terhadap *firm's operational performance*

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Supplier Management Practices

Pada penelitian ini penulis fokus untuk meneliti pengaruh dari tiga elemen *supplier management practices* yaitu *supplier assessment*, *strategic long-term relationship* dan *logistics integration* terhadap *firm's operational performance*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan *et al.*, 2002; Chen dan Paulraj, 2004b; Li *et al.*, 2005; Prajogo *et al.*, 2012 mereka mengemukakan ada tiga elemen *supplier management practices* yang menjadi kunci SCM, berikut di bawah ini tiga elemen *supplier management practices*.

Supplier Assessment

Supplier assessment atau penilaian pemasok didefinisikan sebagai penilaian kemampuan dan kinerja pemasok dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya untuk tujuan memberikan masukan yang diperlukan kepada perusahaan pembeli dalam jangka panjang dan untuk memperbaiki kinerja perusahaan pembeli (Talluri dan Sarkis, 2002).

Strategic Long-term Relationship

Strategic long-term relationship atau hubungan jangka panjang yang strategis dengan pemasok dapat didefinisikan sebagai hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya (Li *et al.*, 2006).

Logistic Integration

Logistic integration atau integrasi logistik secara laten merupakan gagasan baru, yang mencerminkan transformasi perusahaan manufaktur untuk mencakup keseluruhan persediaan, bukan perusahaan individual, sebagai unit kompetitif (Greis dan Kasarda, 1997).

Firm's Operational Performance

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prajogo *etal.* (2012) mereka mengemukakan ada tiga elemen *firm's operational performances*, berikut di bawah ini tiga elemen *firm's operational performances*.

Quality atau kualitas adalah keadaan dinamis yang terkait dengan produk, layanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, 2000).

Delivery atau pengiriman merupakan suatu produk fisik (berwujud, *tangible*) yang dapat diberikan pada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pelanggan (Bambang, 2003).

Flexibility atau fleksibilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk merespon secara efektif perubahan yang terjadi, baik yang terjadi di internal (operasi) perusahaan, maupun di eksternal lingkungan perusahaan (Gerwin, 1993). Ada empat area lingkungan perusahaan yang mempengaruhi fleksibilitas manufaktur yaitu: Strategi, Faktor lingkungan, teknologi dan atribut organisasi (Gerwin, 1987).

Cost atau biaya adalah pengorbanan kas dan sejenis kas untuk mendapat barang atau jasa yang diharapkan mendatangkan keuntungan saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2003).

Pengembangan Model dan Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis meneliti lebih lanjut dengan mengimplementasikan model penelitian yang digunakan oleh Prajogo *etal.* (2012) yang akan diaplikasikan pada industri kerajinan batik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: *Supplier Assesment Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Quality Performance*.

H_{1b}: *Supplier Assesment Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Delivery Performance*.

H_{1c}: *Supplier Assesment Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Cost Performance*.

H_{2a}: *Strategic Long-term Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Quality Performance*.

H_{2b}: *Strategic Long-term Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Delivery Performance*.

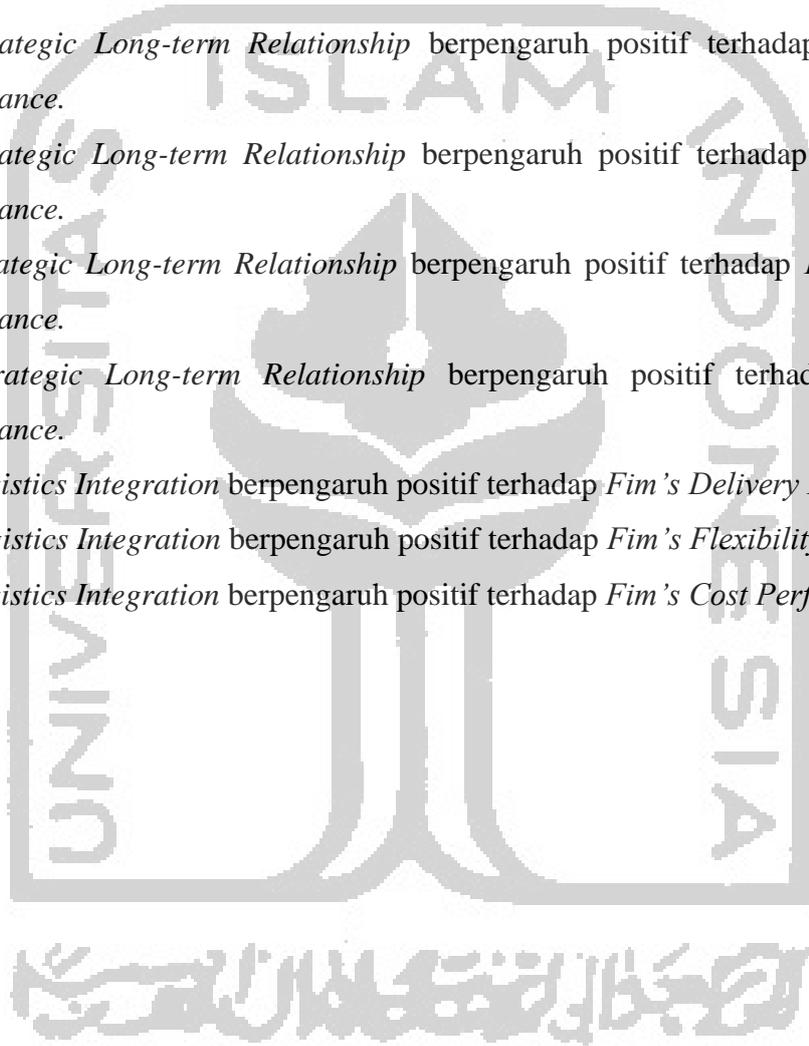
H_{2c}: *Strategic Long-term Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Flexibility Performance*.

H_{2d}: *Strategic Long-term Relationship* berpengaruh positif terhadap *Fim's Cost Performance*.

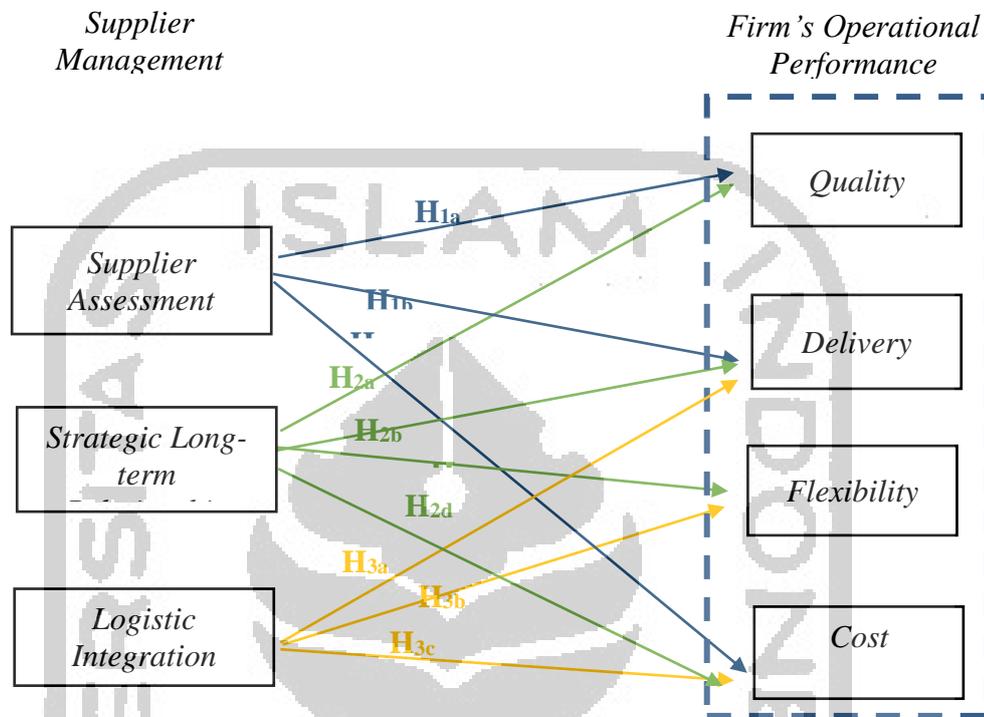
H_{3a}: *Logistics Integration* berpengaruh positif terhadap *Fim's Delivery Performance*.

H_{3b}: *Logistics Integration* berpengaruh positif terhadap *Fim's Flexibility Performance*.

H_{3c}: *Logistics Integration* berpengaruh positif terhadap *Fim's Cost Performance*.



Berdasarkan hipotesis diatas model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian yang diajukan

METODE PENELITIAN

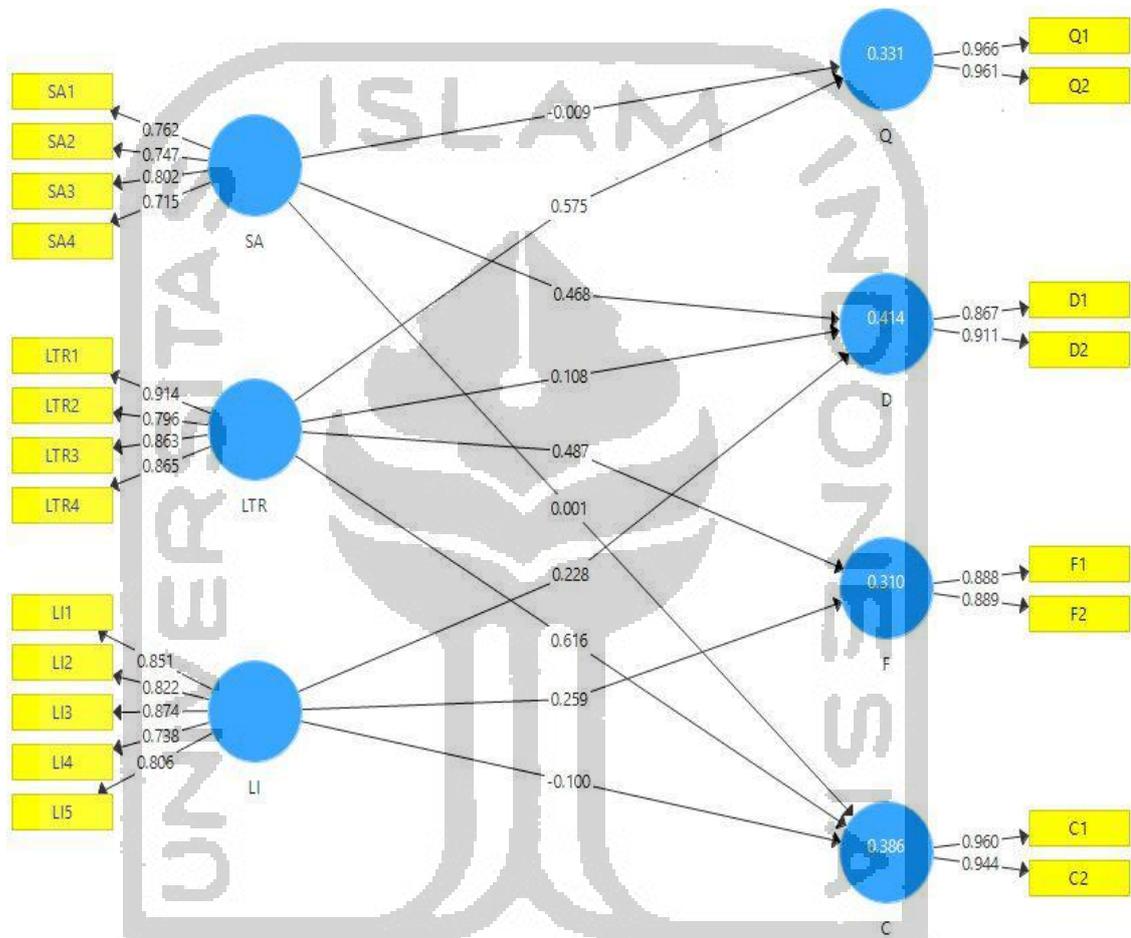
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian dilakukan secara sampling karena jumlah industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat banyak. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu *convenience sampling method*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu teknik dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. SEM adalah salah satu metode penelitian *multivariate* yang memungkinkan untuk memisahkan hubungan masing-masing variable (Hair *et al.*, 2013).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji validitas dan reliabilitas masing-masing konstruk. Untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (Multi Trait Multi Method) dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Campbell dan Fiske 1959).

Convergent validity digunakan untuk menilai seberapa besar korelasi antar pernyataan dengan konstruksinya (Hair *et al.*, 2010). Validitas konvergen dapat dinilai dari nilai *loading factor*, *communality* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *loading factor* >0,7, *communality* >0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5 (Hair *et al.*, 2010).

Dari hasil analisis validitas konvergen pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing konstruk memiliki nilai *loading factor* > 0,7 dan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *AVE* > 0,5, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis Model

Tabel 4.1

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
SA	0.573
LTR	0.740
LI	0.672
Q	0.929
D	0.792
F	0.789
C	0.907

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Discriminant validity dapat dilihat melalui *cross loading* pengukuran dengan konstruksya, yaitu masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk lain yang ditunjukkan dengan nilai *loading* yang lebih tinggi di konstruksya sendiri (Gefen dan Straub, 2005). Berdasarkan hasil nilai *cross loading* antar indikator dengan konstruk padatabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk yang lain yang ditunjukkan dengan skor *loading* yang lebih tinggi di konstruksya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.2

***Cross Loading* antar Indikator dengan Konstruk**

	SA	LTR	LI	Q	D	F	C
SA1	0.762	0.018	0.441	-0.003	0.340	0.098	0.019
SA2	0.747	-0.090	0.469	0.006	0.435	0.142	0.025
SA3	0.802	-0.166	0.433	-0.208	0.411	-0.005	-0.262
SA4	0.715	0.056	0.553	0.066	0.580	0.159	-0.050
LTR1	-0.047	0.914	0.008	0.498	0.062	0.448	0.536
LTR2	-0.093	0.796	0.007	0.414	-0.013	0.365	0.518
LTR3	-0.037	0.863	0.058	0.560	0.094	0.473	0.602

LTR4	-0.023	0.865	-0.002	0.492	0.150	0.396	0.440
LI1	0.542	0.064	0.851	0.138	0.364	0.242	0.061
LI2	0.694	-0.084	0.822	-0.154	0.595	0.182	-0.130
LI3	0.537	0.233	0.874	0.111	0.358	0.306	0.109
LI4	0.334	-0.036	0.738	-0.023	0.361	0.199	-0.113
LI5	0.437	-0.033	0.806	-0.113	0.417	0.197	-0.230
Q1	-0.014	0.573	-0.045	0.966	0.006	0.451	0.877
Q2	-0.069	0.535	-0.007	0.961	0.070	0.483	0.791
D1	0.482	0.119	0.407	0.098	0.867	-0.002	-0.027
D2	0.590	0.044	0.526	-0.018	0.911	0.150	-0.155
F1	0.090	0.476	0.166	0.571	0.108	0.888	0.525
F2	0.149	0.399	0.314	0.289	0.054	0.889	0.346
C1	-0.075	0.631	-0.077	0.834	-0.057	0.512	0.960
C2	-0.115	0.530	-0.087	0.816	-0.160	0.414	0.944

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Uji reliabilitas dapat menggunakan nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability*. Menurut Chin dalam Jogiyanto (2011), *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya suatu konstruk. Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2010).

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam setiap konstruk tersebut reliabel.

Tabel 4.3

Cronbach's Alphan dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
SA	0.758	0.843
LTR	0.882	0.919
LI	0.878	0.911

Q	0.923	0.963
D	0.739	0.884
F	0.733	0.882
C	0.898	0.951

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Analisis Model Struktural

Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, sedangkan pengujian signifikansi antar konstruk menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-statistic* setiap *path*.

Analisis Varian (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan model prediksi penelitian yang diajukan semakin baik, namun parameter utamanya adalah dasar hubungan teoritikal (Hartono, 2009).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis varian (R^2) dari *firm's operational performance* yang dapat dijelaskan oleh *supplier management*, masing-masing adalah 33,1% varian untuk Q, 41,4% varian untuk D, 31,0% varian untuk F, 38,6% varian untuk C.

Tabel 4.4

Nilai R^2 Masing-Masing Konstruk

Konstruk	R Square	%
<i>Quality</i>	0.331	33,1
<i>Delivery</i>	0.414	41,4
<i>Flexibility</i>	0.310	31,0
<i>Cost</i>	0.386	38,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi keterdukungan hipotesis, skor koefisien yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* harus di atas 1.96 untuk hipotesis *two tailed* dan di atas 1,64 untuk hipotesis *one tailed* pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alpha 5

persen dan *power* 80 persen (Hair et al., 2013). Hasil uji hipotesis dalam penelitian disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Koefisien Beta, T- Statistik dan P-Values

<i>Hipotesis</i>	β	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>
SA -> Q	-0.009	0.049	0.961
SA -> D	0.468	3.017	0.003
SA -> C	0.001	0.004	0.997
LTR -> Q	0.575	3.948	0.000
LTR -> D	0.108	0.878	0.381
LTR -> F	0.487	4.295	0.000
LTR -> C	0.616	4.914	0.000
LI -> D	0.228	1.355	0.176
LI -> F	0.259	2.543	0.011
LI -> C	-0.100	0.643	0.520

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Pengaruh *supplier management* (*supplier assessment, long-term relationship* dan *logistic integration*) secara parsial terhadap *firm's operational performance* (*quality, delivery, flexibility* dan *cost*):

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta dari *supplier assessment* terhadap *quality* adalah sebesar -0,009, t-statistik sebesar 0,049 atau <1,96 dan p-value >0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *supplier assessment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *quality*. Koefisien beta dari *supplier assessment* terhadap *delivery* adalah sebesar 0,468, t-statistik sebesar 3,017 atau >1,96 dan p-value ≤0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *supplier assessment* berpengaruh signifikan terhadap *delivery*. Koefisien beta dari *supplier assessment* terhadap *cost* adalah sebesar 0,001, t-statistik sebesar 0,004 atau <1,96 dan p-value >0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *supplier assessment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta dari *long-term relationship* terhadap *quality* adalah sebesar 0,575, t-statistik sebesar 3,948 atau $>1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh signifikan terhadap *quality*. Koefisien beta dari *long-term relationship* terhadap *delivery* adalah sebesar 0,108, t-statistik sebesar 0,878 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *long-term relationship* tidak berpengaruh signifikan terhadap *delivery*. Koefisien beta dari *long-term relationship* terhadap *flexibility* adalah sebesar 0,487, t-statistik sebesar 4,295 atau $>1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh signifikan terhadap *flexibility*. Koefisien beta dari *long-term relationship* terhadap *cost* adalah sebesar 0,616, t-statistik sebesar 4,914 atau $>1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh signifikan terhadap *cost*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta dari *logistic integration* terhadap *delivery* adalah sebesar 0,228, t-statistik sebesar 1,355 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *logistic integration* tidak berpengaruh signifikan terhadap *delivery*. Koefisien beta dari *logistic integration* terhadap *flexibility* adalah sebesar 0,259, t-statistik sebesar 2,543 atau $>1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *logistic integration* berpengaruh signifikan terhadap *flexibility*. Koefisien beta dari *logistic integration* terhadap *cost* adalah sebesar -0,100, t-statistik sebesar 0,643 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *logistic integration* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost*.

Secara umum, ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6. **Tabel 4.6**

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis		Nilai	Status
H_{1a}	SA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Quality</i>	$\beta = -0,009$ t-statistik = 0,049 <i>p-values</i> $>0,05$	Tidak Terdukung

H_{1b}	SAberpengaruhsignifikan terhadap <i>Delivery</i>	$\beta = 0,468$ t- statistik=3,017p- values $\leq 0,05$	Terdukung
H_{1c}	SAtidakberpengaruhsignifikan terhadap <i>Cost</i>	$\beta = 0,001$ t- statistik=0,004,p- values $> 0,05$	Tidak Terdukung
H_{2a}	LTRberpengaruhsignifikan terhadap <i>Quality</i>	$\beta = 0,575$ t- statistik=3,948p- values $\leq 0,05$	Terdukung
H_{2b}	LTRtidakberpengaruhsignifikan terhadap <i>Delivery</i>	$\beta = 0,108$ t-statistik= 0,878p-values $>0,05$	Tidak Terdukung
H_{2c}	LTRberpengaruhsignifikan terhadap <i>Flexibility</i>	$\beta = 0,487$ t-statistik= 4,295p-values \leq 0,05	Terdukung
H_{2d}	LTRberpengaruhsignifikan terhadap <i>Cost</i>	$\beta = 0,616$ t-statistik= 4,914p-values \leq 0,05	Terdukung
H_{3a}	LItidak berpengaruhsignifikan terhadap <i>Delivery</i>	$\beta = 0,228$ t-statistik= 1,355p-values $>0,05$	Tidak Terdukung
H_{3b}	Lberpengaruhsignifikan terhadap <i>Flexibility</i>	$\beta = 0,259$ t- statistik=2,543p-	Terdukung

		values $\leq 0,05$	
H_{3c}	L tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Cost</i>	$\beta = -0,100$ t-statistik = 0,643 p-values > 0,05	Tidak Terdukung

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.



Diskusi dan Pembahasan

Pengaruh *supplier management* (*supplier assessment*, *long-term relationship* dan *logistic integration*) secara parsial terhadap *firm's operational performance* (*quality*, *delivery*, *flexibility* dan *cost*). Diskusi dan pembahasan tentang penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Supplier Assessment* terhadap *Firm's Operational Performance*

Supplier Assessment (SA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Quality* (Q), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penilaian perbandingan kemampuan dan kinerja pemasok dengan perusahaan sejenis lainnya untuk produk, layanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Supplier Assessment (SA) berpengaruh signifikan terhadap *Delivery* (D), hal ini menunjukkan bahwa penilaian perbandingan kemampuan dan kinerja pemasok dengan perusahaan sejenis lainnya yang dilakukan industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berpengaruh kuat terhadap produk fisik (berwujud, *tangible*) yang dapat diberikan pada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pelanggan.

Supplier Assessment (SA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost* (C), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penilaian perbandingan kemampuan dan kinerja pemasok dengan perusahaan sejenis lainnya untuk pengorbanan kas dan sejenis kas untuk mendapat barang atau jasa yang diharapkan mendatangkan keuntungan saat ini atau di masa depan bagi organisasi yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pengaruh *Long Term Relationship* terhadap *Firm's Operational Performance*

Long Term Relationship (LTR) berpengaruh signifikan terhadap *Quality* (Q), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berpengaruh kuat terhadap produk, layanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Long Term Relationship(LTR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Delivery* (D), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya untuk produk fisik (berwujud, *tangible*) yang dapat diberikan pada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pelanggan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Long Term Relationship(LTR) berpengaruh signifikan terhadap *Flexibility* (F), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Long Term Relationship(LTR) berpengaruh signifikan terhadap *Cost* (C), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berpengaruh kuat terhadap usaha terhadap pengorbanan kas dan sejenis kas untuk mendapat barang atau jasa yang diharapkan mendatangkan keuntungan saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Pengaruh *Logistic Integration* terhadap *Firm's Operational Performance*

Logistic Integration (LI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Delivery* (D), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya transformasi perusahaan manufaktur dalam mencakup keseluruhan persediaan sebagai unit kompetitif untuk produk fisik (berwujud, *tangible*) yang dapat diberikan pada seorang pembeli dan melibatkan perpindahan kepemilikan dari penjual yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Logistic Integration (LI) berpengaruh signifikan terhadap *Flexibility* (F), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transformasi perusahaan manufaktur dalam mencakup keseluruhan persediaan sebagai unit kompetitif yang dilakukan oleh industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Logistic Integration (LI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost* (C), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya transformasi perusahaan manufaktur dalam mencakup keseluruhan persediaan sebagai unit kompetitif untuk usaha terhadap pengorbanan kas dan sejenis kas agar mendapat barang atau jasa yang diharapkan mendatangkan keuntungan masa sekarang atau masa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *supplier management* terhadap *firm's operational performance* pada industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai konteks penelitian. Industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar, mereka harus bisa merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Berdasarkan penilaian tersebut mereka dipilih sebagai sampel pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Supplier Assessment*(SA) secara parsial berpengaruh terhadap *Firm's Operational Performance*.
2. *Long-term Relationship* (LTR) secara parsial berpengaruh terhadap *Firm's Operational Performance*.
3. *Logistics Integration* (LI) secara parsial berpengaruh terhadap *Firm's Operational Performance*.

SARAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel industri kerajinan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan dengan cakupan daerah yang lebih luas lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil jumlah sampel dengan jumlah yang lebih banyak lagi.